



Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2024

Atika Afni Maulina^{1*}, Seger Priantono², Elok Dwi Vidiyastutik³

¹⁻³Universitas Panca Marga, Indonesia

Korespondensi penulis: atika77afni@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on firm value in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. This research used a quantitative method with a causal-associative approach. The population consisted of 24 telecommunication companies, while the sample included 10 companies selected using the purposive sampling technique. The data used were secondary data in the form of annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis employed multiple linear regression analysis using SPSS software. The results showed that Return on Assets (ROA) had a negative and significant effect on firm value, Return on Equity (ROE) had a positive and significant effect on firm value, while Net Profit Margin (NPM) had no significant effect on firm value. Simultaneously, ROA, ROE, and NPM significantly affected firm value.*

Keywords: *Return on Assets; Return on Equity; Net Profit Margin; Firm Value; Telecommunication.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 24 perusahaan telekomunikasi, sedangkan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Pengembalian atas Aset (ROA); Pengembalian atas Ekuitas (ROE); Margin Laba Bersih (NPM); Nilai Perusahaan; Telekomunikasi.

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang baru didirikan harus memiliki tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Tujuan utama perusahaan meliputi memaksimalkan laba, meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, serta memperkuat nilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Peningkatan nilai ini dapat dicapai oleh perusahaan dan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui fluktuasi harga saham. Keuntungan maksimal akan terwujud melalui strategi meningkatkan profitabilitas perusahaan (Astuti, 2019:1). Salah satu upaya untuk menjaga keuangan perusahaan adalah dengan melalui pasar saham. Salah satu indikator utama kesuksesan suatu perusahaan di pasar modal adalah pencapaian nilai perusahaan yang kuat.

Umumnya, investor cenderung memilih perusahaan berdasarkan perkiraan nilai perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, memahami nilai perusahaan sangat penting bagi investor untuk meminimalkan potensi risiko yang akan terjadi di kemudian hari (Astuti et al., 2025 ; Sulistiono et al., 2025)

Rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

dan *Net Profit Margin* (NPM) akan menjadi relevan dan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas diukur berdasarkan kriteria tertentu. Pengukuran ini dapat diterapkan pada sejumlah perusahaan dalam periode waktu tertentu, mencakup baik penurunan maupun kenaikan, beserta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut (Fitriana 2024:45).

Sektor telekomunikasi termasuk di antara industri yang siap tumbuh di era new normal. Permintaan masyarakat akan gaya hidup modern berbasis digital, ditambah dengan meningkatnya akses internet selama pandemi COVID-19, telah melonjak secara signifikan. Sektor ini terus menunjukkan ketangguhannya di tengah pandemi. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada harga saham di sektor telekomunikasi. Saham perusahaan telekomunikasi di Indonesia tetap diminati karena perannya yang krusial dalam kebutuhan sehari-hari, seperti peningkatan penggunaan internet selama pandemi (Mulyati & Oktaviani 2025 ; Al-Maris & Prajawati 2025).

Peningkatan kinerja sektor telekomunikasi, yang didorong oleh lonjakan penggunaan data internet akibat kebijakan kerja dari rumah (WFH) dan belajar dari rumah (SFH), akan mendorong pemulihan harga saham perusahaan telekomunikasi. Situasi ini menjadi indikator nilai suatu perusahaan, karena nilai tersebut tercermin dalam harga sahamnya (Syahputra, 2023:2). Jangka waktu yang dipilih mencakup periode signifikan dalam sejarah ekonomi global dan Indonesia, dimana kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lainnya dapat memberikan berbagai tantangan dan peluang bagi suatu perusahaan (Supraja et al., 2025 ; Hastuti 2025).

Nurapiah dan Qosim, (2020:38) dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE mampu mendukung kenaikan nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syahputra, (2023:15) profitabilitas, yang diukur melalui rasio pengembalian aset (ROA), memiliki dampak positif atau langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas yang

diproksikan oleh ROA dan nilai perusahaan, yang diukur melalui rasio harga terhadap nilai buku (PBV).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, menjadikan dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024. Pendekatan kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Heriyanti et al., 2025 ; Wicaksono et al., 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024 sebanyak 24 perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian, dan memiliki laba selama tahun 2021–2024, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian Arofah et al., 2025 ; Sabrina & Trisnaningsih 2026).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data sampel dalam suatu penelitian. Karakteristik tersebut dapat diamati melalui nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Selain itu, analisis ini membantu peneliti dalam memahami pola distribusi data dan menjadi dasar dalam melakukan analisis statistik selanjutnya. Hasil dari uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	40	.001	.122	.04550	.030827
Return On Equity	40	.001	.666	.12010	.114145
Net Profit Margin	40	.005	.545	.21778	.136940
Niai Perusahaan	40	.900	6.828	2.24230	1.287533
Valid N (listwise)	40				

Tabel 1 menunjukkan nilai maksimum dan minimum pada variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi selama tahun 2021 hingga 2024.

Nilai ROA terendah sebesar 0,001 dicatat oleh PT LCK Global Kedaton Tbk, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,122 pada PT Telkom Indonesia Tbk. Nilai ROE terendah sebesar 0,001 tercatat pada PT LCK Global Kedaton Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0,666 pada PT Indosat Tbk. Margin Laba Bersih (NPM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,005 pada PT LCK Global Kedaton Tbk dan maksimum sebesar 0,545 pada PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sementara itu, Price to Book Value (PBV) memiliki nilai minimum 0,900 di PT Visi Telekomunikasi Infrastruk Tbk dan nilai maksimum 6,828 di PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residu atau kesalahan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini sangat penting karena normalitas residu merupakan salah satu asumsi utama dalam analisis regresi. Untuk menilai apakah data berdistribusi normal, dapat digunakan pendekatan grafis maupun uji statistik, salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan pengujian tersebut, hasil uji normalitas pada data sampel awal secara keseluruhan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09442013
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.118
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel One-Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, nilai Asymp. Sig. (dua sisi) untuk residu model regresi adalah 0,099, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residu model regresi berdistribusi normal, dan asumsi normalitas terpenuhi,

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi kuat antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen.

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	1.891	.367	5.150	.000		
1 ROA	-19.813	9.283	-2.134	.040	.398	2.511
ROE	8.017	2.183	3.673	.001	.527	1.896
NPM	1.311	1.604	.818	.419	.685	1.461

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2,511 untuk ROA, 1,896 untuk ROE, dan 1,461 untuk NPM. Karena semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, tidak terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model penelitian ini dianggap bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu ketika varians residual bersifat konstan. Hasil pengujian heteroskedas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.736	.655		2.648	.012
	ROA	-8.665	5.559	-.380	-1.559	.128
	ROE	.156	.182	.195	.855	.399
	NPM	-.548	.959	-.105	-.571	.571

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dalam uji Glejser, model dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel independen melebihi 0,05. Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,128 untuk ROA, 0,399 untuk ROE, dan 0,571 untuk NPM, yang semuanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara sisa regresi pada satu periode dengan sisa regresi pada periode lain dalam suatu model regresi. Adanya autokorelasi ditentukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (D-W). Nilai D-W ini kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.226	1.30035	2.032

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,032, dengan batas atas (dU) sebesar 1,6589 dan 4 – dU sebesar 2,3411. Karena nilai D-W (2,032) berada di antara dU dan 4 – dU, model regresi berada di zona bebas autokorelasi, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis dan mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen, serta untuk menentukan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-

variabel independen tersebut. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,891 - 19,813 \text{ ROA} + 8,017 \text{ ROE} + 1,311 \text{ NPM} + e \quad \dots(i)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Nilai konstanta sebesar 1,891 menunjukkan bahwa apabila *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 1,891. Koefisien ROA sebesar -19,813 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan, dengan asumsi ROE dan NPM tetap, akan menurunkan nilai perusahaan (*price to book value* / PBV) sebesar 19,813. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya tidak diikuti oleh peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan. Sementara itu, koefisien ROE sebesar 8,017 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan, dengan asumsi ROA dan NPM tetap, akan meningkatkan PBV sebesar 8,017, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan. Selain itu, koefisien NPM sebesar 1,311 menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPM sebesar satu satuan, dengan asumsi ROA dan ROE tetap, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,311, sehingga semakin besar laba bersih yang diperoleh dari penjualan maka semakin baik pula penilaian investor terhadap perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian analisis koefisien determinasi yang dilaksanakan menunjukkan hasil adalah:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.277	.217	1.13911	.877

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 6 menyajikan hasil analisis koefisien determinasi dari model regresi dalam penelitian ini, dengan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) dan variabel independen Return on Assets (ROA) (X1), Return on Equity (ROE) (X2), serta Net Profit Margin (NPM) (X3). Nilai R^2 sebesar 0,277 berarti model regresi menjelaskan sekitar 27,7% variasi nilai

perusahaan, sementara 72,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dianalisis.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, yakni Return on Assets (X1), Return on Equity (X2), dan Net Profit Margin (X3), terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Pengujian ini bertujuan menentukan apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, serta memeriksa nilai signifikansi. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 1,688. Jika t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.891	.367		5.150	.000
	Return On Assets	-19.813	9.283	-.479	-2.134	.040
	Return On Equity	8.017	2.183	.717	3.673	.001
	Net Profit Margin	1.311	1.604	.140	.818	.419

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 7 menyajikan hasil uji t untuk menguji hipotesis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t tabel sebesar 1,688 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 36. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 (< 0,05) dengan t hitung sebesar 2,134 (> 1,688), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05) dengan t hitung sebesar 3,673 (> 1,688), sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,419 (> 0,05) dengan t hitung sebesar 0,818 (< 1,688), sehingga H3 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan hipotesis kedua diterima karena ROA dan ROE berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan, sedangkan hipotesis ketiga ditolak karena NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, yakni Return on Assets (X1), Return on Equity (X2), dan Net Profit Margin (X3), secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, atau melalui nilai signifikansi (Sig.).

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.919	3	5.973	4.603	.008 ^b
	Residual	46.712	36	1.298		
	Total	64.632	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

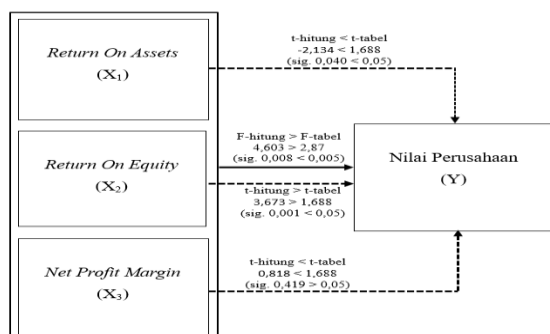
b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets

Tabel 8 menampilkan hasil uji F untuk mengevaluasi signifikansi model regresi secara simultan, yaitu pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan. Nilai F tabel (3; 36) adalah 2,87, sementara F hitung mencapai 4,603.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,008 ($< 0,05$) dan F hitung 4,603 ($> F$ tabel 2,87). Dengan demikian, secara simultan ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Kerangka Berpikir

Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada kerangka berpikir di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Kerangka Penelitian.

Berdasarkan uji parsial (uji t), Return on Assets (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan t-hitung -2,134. Return on Equity (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan t-hitung 3,673.

Sementara *Net Profit Margin* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan t-hitung 0,818. Pada uji simultan (uji F), nilai F-hitung 4,603 menunjukkan bahwa *Return on Assets* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari data dimana perusahaan dengan ROA tinggi tidak selalu memiliki nilai perusahaan (PBV) yang tinggi. Sebagai contoh, PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) memiliki ROA relatif tinggi sebesar 0,122 pada tahun 2021, namun nilai PBV-nya hanya sebesar 2,735 dan bahkan menurun menjadi 1,652 pada tahun 2024. Sebaliknya, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) memiliki ROA yang lebih rendah yaitu 0,038 pada tahun 2021, tetapi mampu mencatat PBV tertinggi sebesar 6,828 pada tahun 2021. Tahun 2024, GHON memiliki ROA 0,061 tetapi PBV hanya 1,026, sedangkan BALI dengan ROA lebih kecil 0,024 memiliki PBV lebih tinggi 2,660. Pola ini menunjukkan bahwa kenaikan ROA tidak diikuti kenaikan PBV, bahkan cenderung berlawanan arah. Kondisi ini terjadi karena pada perusahaan telekomunikasi memiliki total aset sangat besar (menara, jaringan, infrastruktur), sehingga laba yang dihasilkan terlihat kecil dibanding aset. Investor tidak hanya melihat efisiensi aset, tetapi lebih melihat prospek pertumbuhan dan struktur bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sofiani & Siregar, 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan ROA menandakan naiknya laba bersih dari pemanfaatan aset, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan sebagai bagian dari tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini didukung data yang mengindikasikan perusahaan dengan ROE tinggi memiliki nilai perusahaan lebih baik. Sebagai contoh, PT Indosat Tbk (ISAT) memiliki ROE sangat tinggi sebesar 0,666 pada tahun 2021 dan diikuti dengan PBV sebesar 3,270, yang menunjukkan respon pasar yang cukup baik. Selain itu, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) tahun 2021 juga menunjukkan ROE yang relatif tinggi 0,164 dengan PBV yang sangat tinggi yaitu 6,828. Sebaliknya, PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) memiliki ROE sangat rendah sebesar 0,001 pada tahun 2022-2024 dan PBV yang relatif tetap di kisaran 2,1–2,2. Hal ini terjadi karena ROE langsung menggambarkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Investor lebih tertarik pada seberapa efektif modal

mereka menghasilkan laba. Dengan demikian, perusahaan akan semakin diminati, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Riyawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut peneliti, ROE yang tinggi mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sehingga mampu menarik investor untuk menginvestasikan modal di perusahaan tersebut.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagai contoh, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) memiliki NPM sangat tinggi sebesar 0,545 pada tahun 2021, namun PBV hanya sebesar 1,828 dan menurun menjadi 1,026 pada tahun 2024. Sementara itu, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) memiliki NPM yang lebih rendah tahun 2021 0,259, tetapi mampu memiliki PBV yang jauh lebih tinggi yaitu 6,828. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya NPM tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan secara nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa NPM kurang menjadi pertimbangan utama bagi investor karena hanya mencerminkan efisiensi laba terhadap penjualan, bukan keseluruhan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perubahan NPM tidak diikuti oleh perubahan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayah. & Arsin, 2021) dan (Idris, 2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan bertentangan dengan teori, karena berdasarkan data laporan keuangan pada periode penelitian, sebagian besar nilai NPM bersifat negatif.

Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini menegaskan peran penting ketiga indikator profitabilitas dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin optimal kinerja perusahaan yang tercermin dari ROA, ROE, dan NPM, semakin tinggi kepercayaan investor. Hal ini mendorong peningkatan minat investor dan nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan kinerja profitabilitas dapat menekan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aryani et al., 2024), yang menemukan pengaruh signifikan ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan. Manajemen disarankan untuk memaksimalkan pemanfaatan aset guna meningkatkan laba, karena ROA yang lebih tinggi akan memperbaiki nilai perusahaan dan daya tarik investor. Pengaruh signifikan ROE mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan, meskipun ROE tinggi tidak selalu positif jika disebabkan oleh ekuitas yang terlalu rendah.

Penelitian (Oktavia & Rimawan, 2025), yang menyatakan bahwa ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh anggapan investor bahwa data laporan keuangan, sangat penting ketika membuat pilihan investasi. Mereka juga telah menggunakan data dalam laporan keuangan ini sebagai dasar untuk keputusan investasi dan penilaian nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembuatan laporan keuangan, yang berguna untuk memberikan rincian tentang kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan perubahan dalam status tersebut. Banyak orang mendasarkan penilaian ekonomi mereka pada data keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi tahun 2021–2024. Sementara itu, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi tahun 2021–2024.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel dan menambah periode pengamatan agar hasil penelitian lebih optimal. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan, baik faktor keuangan maupun nonkeuangan, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Z. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Aryani, L., Salsabila, A., & Herlambang, L. (2024). Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v20i02.3906>
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Hidayah., J., & Arsin. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) Dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *JurnalAkuntansiDanKeuanganSyariah*, 4(2), 10–15. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i2.200>
- Idris, A. (2021). Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham Perusahaan Farmasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(2), 134–147. <https://doi.org/10.32493/frkm.v4i2.9608>
- Nurapih., & Kosim, N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity, Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trend*, 08(01), 35–40. <https://doi.org/10.31970/trend.v8i1.184>
- Oktavia, R., & Rimawan, M. (2025). Peran Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) dalam Memprediksi Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Signal. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 210-225.
- Riyawati, T., Sulasmiyati, S., & Husaini, A. (2019). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 68(1), 163-171.
- Sofiani, L. and Siregar, E.M. (2022) ‘Analisis Pengaruh ROA , CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman’, *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), pp. 9–16. Available at:<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Syahputra, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , Dan Ukuran (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2)(<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/issue/view/211>).
- Indah Sri Lestari, Wulan Budi Astuti, & Ratiningsih Ratiningsih. (2025). ESG and Financial Scandals: The Role of Investor Attention in Curbing Misconduct in Indonesia's Banking Industry. *Proceeding of the International Conference on Management, Entrepreneurship, and Business*, 2(2), 1032–1039. <https://doi.org/10.61132/icmeb.v2i2.347>
- Endro Isnugroho, Sulistiono Sulistiono, & Nida Urrahma Hidayati. (2025). Literasi Digital Investor Ritel di Era Disrupsi: Navigasi Keuangan Pribadi dan Pasar Modal Menuju Society 5.0 yang Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2(2), 277–286. <https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v2i2.201>

- Astri Mulyati, & Retno Fuji Oktaviani. (2025). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(3), 283–299. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i3.770>
- Hafidz Insanu Izza Al-Marisi, & Maretha Ika Prajawati. (2025). Pengaruh EPS, DER, dan ROA pada Harga Saham Perusahaan Teknologi Indonesia Periode 2020–2024. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(4), 199–211. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i4.953>
- Grace Mariana Makdalena, Galih Supraja, & Tia Novira Sucipto. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Internal Pada PT Alfa Scorpii Cabang Bilal. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 01–16. <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v2i2.115>
- Triatmi Puji Hastuti. (2025). Peran Literasi Bisnis Digital dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 17–27. <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v2i2.118>
- Amo Sugiharto, Heriyanti Heriyanti, & Yulhendri Yulhendri. (2025). Efisiensi Alokasi Aset untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Manufaktur Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v2i2.127>
- Aniqotunnafiah Aniqotunnafiah, Febriyantoro Aryo Putro, Endang Dwi Wahyuningsih, Dimas Adi Wicaksono, & Gede Mardirta Tama. (2025). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Karyawan Kantor Jasa Akuntansi di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 01–16. <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v3i1.178>
- Widodo, N. A., Arofah, A. A., & Maharani, D. A. (2025). Pengaruh SPI, SAKD, SAP dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 53–68. <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v2i2.124>
- Nadia Putri Sabrina, & Sri Trisnaningsih. (2026). Tinjauan Literatur: Peran Literasi Keuangan dan Gaya Hidup dalam Penggunaan Layanan Paylater pada Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 144–155. <https://doi.org/10.62951/prosemnasieda.v3i1.203>